

WEEKLY MARKET RECAP



Senin, 7 Juni 2021

GLOBAL

Investor mengkhawatirkan perubahan kebijakan moneter oleh The Fed setelah data ADP menunjukkan terdapat penyerapan tenaga kerja baru sebanyak 978rb, sejalan dengan pernyataan petinggi The Fed -Patrick Harker- "Perekonomian AS terus menunjukkan pemulihan dari krisis virus corona dan pasar tenaga kerja terus menunjukkan penguatan, dan menjadi saat yang tepat bagi The Fed untuk mulai memikirkan tapering. Kami berencana mempertahankan suku bunga acuan di level rendah dalam waktu yang lama. Tetapi ini mungkin saatnya untuk mulai memikirkan pengurangan program pembelian aset yang saat ini senilai US\$ 120 miliar".

Namun pasar kembali positif setelah, data Non Farm Payroll dirilis dibawah ekspektasi yaitu sebesar 559.000 pekerjaan pada Mei, angka tersebut sedikit lebih rendah dari perkiraan 671.000. dan naik dari pencapaian 278.000 pada bulan April. Hal ini yang membuat investor masih percaya bahwa The Fed belum akan melakukan perubahan Kebijakan Moneternya, karena data tenaga kerja AS merupakan salah satu acuan The Fed dalam menetapkan kebijakan moneter, selain data inflasi.

Pada hari Rabu nanti AS akan merilis data Inflasi, dimana konsensus pasar adalah sebesar 4.7% yoy atau meningkat dari posisi bulan lalu yg sebesar 4.2% yoy, kenaikan tersebut berdasar kepada Indeks harga inti Personal Consumer Expenditure (PCE) posisi bulan April, yang menunjukkan belanja konsumen dan daya beli masyarakat tercatat melaju lebih cepat dari ekspektasi, yakni sebesar 3.1% (secara tahunan) pada April. Lebih dari perkiraan di angka 2.9%, sedangkan secara bulanan tumbuh sebesar 0.7% lebih tinggi di posisi 0.4% dari bulan Maret. Indeks PCE menjadi acuan bank sentral AS (Federal Reserve/The Fed) untuk mengukur tingkat inflasi.

ASIA

Amerika Serikat akan membagikan 25 juta surplus dosis vaksin COVID-19 ke berbagai Negara di dunia. Presiden AS Joe Biden mengatakan Amerika Serikat akan memberikan vaksin tanpa mengharap imbalan politik. Pengiriman dosis tersebut adalah yang pertama dari sekitar 80 juta vaksin Covid-19 yang telah dijanjikan Biden untuk diberikan ke dunia pada bulan ini karena kekhawatiran akan perbedaan besar dalam tingkat vaksinasi antara negara maju dan negara berkembang. Dimana rencananya sekitar 7 juta dosis ke Asia Selatan dan Tenggara.

Sementara itu angka rata-rata kasus positif harian di India telah berada pada level <120rb kasus dimana angka tersebut jauh lebih rendah dari keadaan puncak yang mencapai 410rb kasus/hari. Kondisi tersebut membuat pemerintah setempat untuk mulai mempertimbangkan pemberhentian lockdown terutama pada kota-kota besar seperti New Delhi

IHS Markit/Caixin melaporkan data aktivitas jasa China yang tercermin pada indeks manajer pembelian (Purchasing Managers' Index/PMI) pada Mei 2021 tercatat turun ke level 55.1, dari sebelumnya pada April di level 56.3. namun angka tersebut masih mencerminkan kondisi produksi yang baik. Dimana angka PMI di atas 50 mengindikasikan ekspansi, dan di bawah itu menunjukkan kontraksi. Jadi, walaupun PMI Jasa China mengalami penurunan, namun masih dianggap ekspansif.

Selain China, data PMI Jasa Jepang juga telah dirilis pada minggu lalu. Berdasarkan data dari Trading Economics dan otoritas setempat, PMI Jasa Jepang pada Mei tercatat turun ke level 46.6, dari sebelumnya pada April lalu di level 49.5. Turunnya aktivitas jasa Jepang pada Mei disebabkan karena adanya pembatasan wilayah (lockdown) di negara tersebut, menyusul kenaikan kasus aktif virus corona (Covid-19) sejak April lalu.

DOMESTIK

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat pergerakan data perdagangan di pasar modal selama sepekan atau periode 31 Mei - 4 Juni 2021 ditutup di zona positif. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama sepekan naik sebesar 3.7 persen, menjadi berada di level 6.065,1 dari penutupan pekan sebelumnya yang di level 5.848,6.

Kenaikan tersebut salah satunya adalah dampak dari optimisme pemerintah bahwa target pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun ini adalah sebesar 7%. Adapun minggu lalu juga telah rilis data inflasi Indonesia yaitu meningkat sebesar 1.68 persen pada Mei 2021, tertinggi sejak Desember lalu, sedikit di atas perkiraan 1.67 persen, dikarenakan adanya dorongan dari moment Idul Fitri.

Setelah adanya merger dua unicorn besar pada beberapa waktu lalu, yaitu Gojek dan Tokopedia (GoTo), dimana entitas tersebut juga direncanakan akan melakukan IPO. Selain GoTo unicorn lain yang sudah bersiap melakukan IPO adalah Bukalapak yang direncanakan kan terjadi pada bulan Agustus 2021. rencananya Bukalapak akan melepas sekitar 25 persen dari valuasinya. Jika dirupiahkan, nilai tersebut setara Rp 3,5 triliun. Dalam aksi korporasi ini.

IHSG akhirnya bergerak menuju pembobotan free float (FF) yang disesuaikan (*free float adjusted weight*) pada tahun ini. Implementasinya akan diterapkan di 29 indeks domestik. BEI menetapkan bahwa FF ditentukan oleh jumlah saham tanpa warkat yang dimiliki oleh investor tunggal dengan kepemilikan <5%, tidak termasuk saham yang dimiliki oleh manajemen dan saham treasury. Metode baru ini akan diimplementasikan dalam tiga fase: 1) Okt 2021-Des 2021: 30% komponen FF, 2) Jan 2022-Mar 2022: 60% komponen FF, 3) 1 April 2022: 100% komponen FF

WEEKLY MARKET RECAP

INDIKATOR

SAHAM				OBLIGASI			
Index	31 Mei	4-Jun	Change (%)	Index	31 Mei (%)	4 Jun (%)	Change (%)
JKSE (INA)	5,947.46	6,065.17	1.98	INA 3Y Govt Bond	4.891	4.896	0.10
LQ45 (INA)	888.65	909.48	2.34	INA 5Y Govt Bond	5.525	5.478	(0.85)
NASDAQ (US)	-	13,814.49	-	INA 10 Govt Bond	6.445	6.440	(0.08)
DOW JONES (US)	-	34,756.39	-	INA 15Y Govt Bond	6.343	6.376	0.52
S&P 500 (US)	-	4,229.89	-	INA 20Y Govt Bond	7.137	7.066	(0.99)
NIKKEI 225 (JPN)	28,860.08	28,941.52	0.28	US 10Y Govt Bond	-	1.555	-
KOSPI (KOR)	3,203.92	3,240.08	1.13	EU 10Y Govt Bond	-0.183	-0.209	14.21
HANGSENG (HKG)	29,151.80	28,918.10	(0.80)	JPN 10Y Govt Bond	0.079	0.089	12.66
SHANGHAI COMP (CHN)	3,615.47	3,591.84	(0.65)	GB 10Y Govt Bond	-	0.792	-
STRAIT TIMES (SIN)	3,164.28	3,151.04	(0.42)	MATA UANG			
PSE COMP (PHI)	6,628.49	6,796.34	2.53	Index	31 Mei	4-Jun	Change (%)
MSCI Asia Pacific (ex jpn)	4,282.15	4,302.36	0.47	USD/IDR	14,310	14,330	0.14
FTSE 100 (ENG)	-	7,069.04	-	EUR/IDR	17,453	17,372	(0.46)
DAX (GER)	15,421.13	15,692.90	1.76	JPY/IDR	130.43	130.07	(0.28)
CAC (FRA)	6,447.17	6,515.66	1.06	GBP/IDR	20,308	20,202	(0.52)

“Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.”

Source : Bloomberg, CNBC, Bank Indonesia, Ipotnews, Kontan